

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian proses pengkayaan pengetahuan, kegiatan penelitian tidak dapat di lepaskan dari pembendaharaan kaidah, konsep, kebenaran dan nilai-nilai, yang sudah berhasil dihimpun sehingga membentuk satu bentuk keilmuan yang mantap, namun demikian, manusia selalu masih berusaha terus menerus untuk mengembangkan kesatuan ilmu tersebut memalui berbagai cara. Dengan menguji dugaan kebeanran (Hipotesis), memikirkan dengan logika, manusia mencoba memanggali permasalahan yang akan dicari jawaban melalui data penelitian.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>2</sup>

Definisi lain, Mestika Zed mengemukakan; penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tulis yang terkait dengan persoalan yang di kaji.<sup>3</sup> Artinya penulis akan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 73

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), cet. Ke-5, h

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2007), h. 3

meneliti yang bersumber dari Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an kemudian menganalisis bagian yang terkait dengan penelitian.

Banyak ulama tafsir telah menulis beberapa karya tentang metode penafsiran al-Qur'an dari para ulama itulah muncul berbagai macam model dan metode penafsiran dalam rangka menyingkap pesan-pesan dalam al-Qur'an secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi sosial mereka.

Mempelajari al-Qur'an itu dibutuhkan penafsiran-penafsiran agar memperjelas isi kandungan yang bersifat global. Dalam memahami al-Qur'an ini juga harus memperhatikan dinamika, sejarah, serta keadaan masyarakat. Hal itu dimaksudkan agar al-Qur'an senantiasa relevan dengan masa kapanpun dan di tempat manapun.

Usaha-usaha untuk meneliti, mengkaji, dan menelaah ayat suci al-Qur'an itu bermaksud agar teks-teks dalam al-Qur'an dapat berdialog dengan situasi, kondisi, dan zaman yang terus berjalan. Tanpa usaha tersebut, mana mungkin ajaran Islam dapat diterima dan di realisasikan dalam kehidupan. Kajian tentang turunya dapat bermanfaat bagi manusia, terutama tiga fungsi pokok; *pertama* aqidah dan kepercayaan yang wajib dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan ke Esaan Allah. *Kedua*; petunjuk tentang akhlak murni dengan jalan menjelaskan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif. Dan *Ketiga*; petunjuk mengenai syariaat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar

yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mempunyai satu sendi yang utama dan esensial, yaitu berfungsi untuk memberi petunjuk jalan sebaik-baiknya. Al-Qur'an bahwa petunjuk dalam persoalan aqidah, Syariat dan akhlak. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Thaha yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik.

Banyak ulama tafsir yang menulis beberapa karya tentang metode penafsiran Al-Qur'an. Dari para ulama itu muncullah berbagai macam model dan metode penafsiran dalam rangka menyingkap pesan-pesan Al-Qur'an secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi sosial mereka. Studi atas hasil karya penafsiran ulama sekarang ini, secara umum menunjukkan bahwa mereka menggunakan metode-metode penafsiran yang digunakan adalah

#### 1. Metode Maudhu'i

Tafsir maudhu'i adalah menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Setelah itu menguraikannya dengan menjelajahi segala aspek yang dapat digali. Hasilnya lalu

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 40-41

diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga si mufasir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna.<sup>5</sup>

Adapun langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji
- b. Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam Al-Qur'an
- c. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar di berbagai surah
- d. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan akhlak yang akan dibahas
- e. Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan Nabi, Sahabat dan analisis bahasa
- f. Membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas.<sup>6</sup>

## **B. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Q.S Thaha ini, penulis mengemukakan sumber data primer dan data sekunder

Data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah Al-Quranul Karim, Kitab-kitab Tafsir, Yaitu Tafsir Al-Misbah

---

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 159

<sup>6</sup> Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 139

Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi, dan Tafsir Al Azhar karya Hamka.

Sedangkan data sekunder adalah buku-buku yang membahas tentang pendidikan, Aqidah, Ibadah dan Akhlak akhlak.

#### A. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca dan menelaah kitab-kitab Tafsir yaitu Tafsir Misbah Muhammad Quraisy Syihab, Tafsir Al Maraghi, Dan Tafsir Al Azhar Buku-Buku Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan, buku lain yang mendukung untuk penelitian ini. Dengan metode ini pula penulis mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan, kemudian disimpulkan inti dari masing-masing pengertian tersebut dari berbagai ayat-ayat tadi.

#### B. Metode analisa data

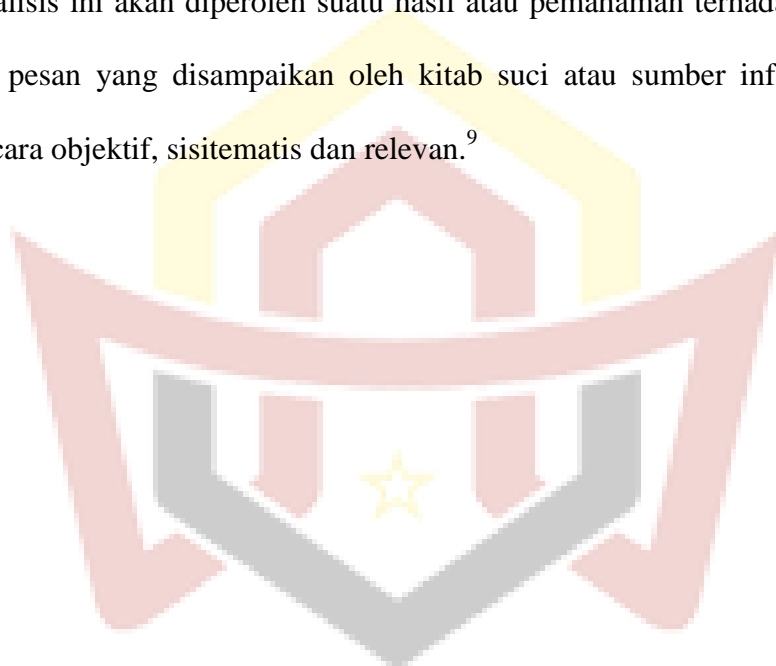
Setelah datanya terkumpul dalam penelitian yang diperoleh dari hasil penelaahan ayat dari tafsir Al-Qur'an dengan diperkuat oleh hadis hadis dan pendapat para pakar pendidikan pada khususnya, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang Pendidikan Akhlak Berdasarkan Kisah Nabi Adam. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Pesada, 2001), h. 141

Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi spesifik pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>8</sup>

Analisis isi menurut Ricard Budd adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, dan mengolah pesan. Dengan menggunakan analisis ini akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh kitab suci atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis dan relevan.<sup>9</sup>



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Metode penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h. 69

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 105